

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberagaman begitu tercermin di negara Indonesia yang terdiri dari keberagaman agama, ras, suku serta budaya yang menjadi bagian dari identitas nasional.<sup>1</sup> Keberagaman agama adalah sebuah realitas sosial yang ada di Indonesia. Pada saat ini secara resmi terdapat enam agama yang diakui oleh pemerintah. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bahwa masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan meski terdapat banyak perbedaan di dalamnya.<sup>2</sup> Keberagaman ini mendorong sikap saling menghormati, toleransi, penerimaan terhadap perbedaan dan kerja sama lintas agama, sehingga perbedaan keyakinan tidak dipandang sebagai sumber konflik, melainkan sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan sosial.<sup>3</sup> Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural dan multireligius dengan keberagaman yang menjadi kekuatan sekaligus tantangan.

Dalam konteks ini, sikap toleransi antarumat beragama menjadi pilar penting untuk menjaga keharmonisan sosial. Pemerintah Indonesia juga mendorong semangat moderasi beragama sebagai upaya

---

<sup>1</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 75.

<sup>2</sup>Williansyah Pikoli, "Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, dan Kristen Dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Desa Banuarjo, Gorontalo," *Kebudayaan dan Keagamaan* 6, No. 1 (2021): 80.

<sup>3</sup>Aska dan Nurhayati, "Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Dongo di Bima," *Multikultural dan Multireligius* 19, No. 2 (2020): 346.

membendung radikalisme dan kekerasan atas nama agama. Moderasi beragama menekankan pentingnya keseimbangan, anti ekstrimisme, dan penghindaran kekerasan, yang semuanya sejalan dengan nilai-nilai toleransi.<sup>4</sup> Namun, realitas yang terjadi bahwa keberagaman agama di Indonesia telah mengarah pada perpecahan. Salah satu pokok persoalan yang sering terjadi saat ini yakni adanya ruang bagi kebebasan berekspresi serta menguatnya aspirasi kelompok tertentu yang memicu terjadinya kekerasan, termasuk kekerasan berbasis agama. Data empiris menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kasus intoleransi agama di Indonesia semakin meningkat.

Agama masih menjadi isu yang paling sensitif yang mampu membakar emosi sehingga mengakibatkan berbagai konflik di dalam kehidupan beragama di Indonesia.<sup>5</sup> Keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan justru terkadang memicu konflik, ketika pemahaman tentang toleransi dan saling menghormati belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi merupakan hal penting bagi masyarakat. Toleransi adalah kemampuan dalam memahami dan

---

<sup>4</sup>Nurhayati Nurhayati Laksmi, Ida Ayu Nyoman Widia, "Strategi Pengelolaan Program Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Intoleransi," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 9, No. 2 (2024): 241.

<sup>5</sup>Rolina Angreany, "Dirkuesus Keberagaman Agama dan Implikasinya Dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, No. 2 (2023): 917.

menghargai perbedaan agama, budaya, dan praktik sosial.<sup>6</sup> Kurangnya toleransi dapat memicu konflik sosial, seperti yang terjadi di Tolikara Papua tahun 2023 terkait penolakan terhadap pembangunan rumah ibadah, penistaan agama serta perlakuan diskriminasi terhadap penganut kepercayaan di Indonesia. Konflik tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang toleransi antarumat beragama.<sup>7</sup> Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multireligius, ancaman terhadap persatuan seringkali muncul akibat konflik yang berlatar belakang agama. Sejalan dengan itu, konsep moderasi beragama menjadi penting sebagai pendekatan untuk meredam sikap-sikap ekstrem dan kekerasan atas nama agama. Moderasi beragama merujuk pada sikap mengurangi keekstriman dalam praktik keagamaan dan mendorong pengamalan ajaran agama secara damai dan seimbang. Salah satu ancaman terbesar bagi keutuhan bangsa adalah konflik berlatar belakang agama, terutama yang disertai aksi kekerasan.

Oleh karena itu, penguatan sikap toleransi dan moderasi dalam masyarakat multireligius menjadi sangat penting guna menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan inklusi. Masyarakat multireligius

---

<sup>6</sup>Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 1-2.

<sup>7</sup>Ryfan Ade Maulani, "Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Peace Camp," *Jurnal Riset Agama* 4, No. 2 (2024): 26.

harus berperan penting dalam membangun toleransi serta menerapkan nilai-nilai keagamaan yang menekankan pada nilai kasih.

Masyarakat Lembang Rano Tengah merupakan masyarakat multireligius, terletak di wilayah Indonesia tepatnya di daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Rano. Penduduk di daerah ini menganut dua agama, yaitu Kristen dan Islam yang hidup berdampingan. Keberagaman ini mencerminkan adanya perbedaan dalam nilai-nilai keagamaan, tradisi ibadah, dan praktik sosial yang dianut oleh masing-masing kelompok agama.

Berdasarkan observasi awal masyarakat Lembang Rano Tengah menunjukkan kehidupan dan hubungan sosial yang erat di tengah keberagaman agama, mereka hidup rukun, dan damai tanpa adanya konflik. Pengamatan ini memberikan gambaran awal bahwa terdapat suatu bentuk hubungan sosial yang berjalan di tengah keberagaman agama.

Sehingga menarik untuk diteliti mengenai bagaimana masyarakat membangun toleransi, faktor apa yang mempengaruhi toleransi, apakah penerapan toleransi sudah selaras dengan perspektif Pendidikan Kristen, dan mengapa perlu dikaji dengan Pendidikan Kristen. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat topik tentang, "Peran Masyarakat Multireligius Dalam Membangun Toleransi Dikaji Dengan Perspektif Pendidikan Kristen di Lembang Rano Tengah".

Topik mengenai Toleransi sebelumnya telah diteliti oleh Dortin Ambalinggi dalam tulisannya yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat”.<sup>8</sup> Dalam penelitian Ambalinggi dimana Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi di tengah keberagaman masyarakat dengan mengimplementasikan nilai yang tertuang dalam kekristenan.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu pembahasan tentang keberagaman masyarakat. Namun, yang membedakan yaitu penelitian Ambalinggi menempatkan Pendidikan Agama Kristen sebagai subjek dalam membentuk sikap toleransi, sementara dalam penelitian ini justru menempatkan masyarakat sebagai subjek dan menjadikan Pendidikan Kristen sebagai acuan atau lensa teologis untuk menganalisis apakah toleransi di masyarakat yang beragam menerapkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, perdamaian dan penghormatan.

---

<sup>8</sup>Dortin Ambalinggi et al., “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, No. 3 (2023): 8–16.

**B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus yaitu bagaimana masyarakat multireligius di Lembang Rano Tengah berkontribusi dalam membangun toleransi di tengah keberagaman dikaji dengan perspektif Pendidikan Kristen di Lembang Rano Tengah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana Masyarakat Multireligius Dalam Membangun Toleransi Dikaji dengan Perspektif Pendidikan Kristen di Lembang Rano Tengah?

**D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis, Peran Masyarakat Multireligius Dalam Membangun Toleransi Dikaji dengan Perspektif Pendidikan Kristen di Lembang Rano Tengah.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berkontribusi pada pemikiran di lembaga Kampus IAKN Toraja dalam pemahaman tentang Toleransi beragama dalam masyarakat multireligius.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan tanpa diskriminasi atau konflik.

#### b. Bagi Gereja

Dapat memberikan kontribusi kepada jemaat bahwa nilai-nilai Kristen adalah mengajarkan tentang kasih, toleransi, dan saling menghormati keberagaman.

#### c. Bagi kepala Lembaga

Dapat memberi motivasi dan referensi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang dapat menciptakan kerukunan dan saling menghormati perbedaan.

#### d. Bagi Tokoh Agama

Dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dalam menciptakan keharmonisan serta menguatkan ajaran

agama yang menekankan persaudaraan, kasih, dan penghormatan terhadap keberagaman.

#### **F. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menguraikan tentang kajian-kajian teori dan konsep-konsep yang relevan dengan fokus masalah yang dikaji seperti, Masyarakat Multireligius, Toleransi, dan Pendidikan Kristen.

BAB III berisi Metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV berisi temuan penelitian dan analisis, yang akan mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V berisi Kesimpulan dan saran